

Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak di Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Asnawaty Gurumias, Sisfiani Sarimin, Grace Watung

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Kader merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kader posyandu bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan. Diharapkan mereka dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerjasama dari sebuah tim kesehatan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah menganalisis apakah ada hubungan peran kader posyandu dengan pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Manganitu. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Manganitu Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe pada bulan Mei 2016. Populasi penelitian adalah semua kader posyandu yang ada di Puskesmas Manganitu. Sampel yang digunakan sebanyak 47 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader posyandu dengan pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Manganitu.

Kata Kunci: Imunisasi, Peran.

Abstract

Kader is a volunteer recruited from, by and for the community, who is responsible for assisting the smooth delivery of health services. Posyandu cadres are responsible to the local community and the leaders appointed by the health service center. It is hoped that they can carry out the guidance given by the counselors in the cooperation of a health team. The objective to be achieved in this research is to analyze whether there is a relation of role of posyandu cadre with the implementation of measles immunization at Puskesmas Manganitu. This research is quantitative with cross sectional approach. This research will be conducted at Manganitu Community Health Center of Manganitu Sub-district of Sangihe Island Regency in May 2016. The research population is all posyandu cadres in Manganitu Health Center. The sample used is 47 samples. The instrument used in this study is a questionnaire. The results showed that there was a relationship between the role of posyandu cadres with the implementation of measles immunization at the Manganitu Health Center.

Keywords: Immunization, Role.

Pendahuluan

Kader merupakan seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Kader posyandu bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat serta pimpinan-pimpinan yang ditunjuk oleh pusat pelayanan kesehatan. Diharapkan mereka dapat melaksanakan petunjuk yang diberikan oleh para pembimbing dalam jalinan kerjasama dari sebuah tim kesehatan (Cahyo,2010).

Penyakit menular merupakan Masalah kesehatan yang masih menjadi prioritas di Indonesia, salah satu penyakit menular ada yang dapat dicegah dengan imunisasi yaitu campak (Cahyo, 2010). Campak (*Measles*) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang masih perlu ditangani, karena kasus campak masih tinggi dan hampir terjadi di semua daerah (Weraman, 2010).

Penyakit tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus,hepatitis, polio, dan campak merupakan penyebab terbesar mortalitas dan morbiditas pada anak, sehingga sangat penting untuk menggunakan cara preventif yang tersedia seperti imunisasi. Semua tenaga kesehatan yang menangani seorang anak harus menekankan perlunya imunisasi pada orang tua dan menjalankan kebijakan ini. Karena anak memiliki hak untuk terlindung dari penyakit infeksi. Imunisasi pada masyarakat meningkatkan imunitas kelompok, yang menurunkan kemungkinan transmisi infeksi di antara anak – anak serta memungkinkan eradikasi penyakit. Hampil 2 juta anak meninggal tiap tahun akibat penyakit yang dapat di cegah dengan vaksinasi dan lebih dari 90.000 anak menjadi korban polio paralitik (Meadow and Simon, 2005).

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu parameter utama ukuran kesejahteraan masyarakat pedal umumnya dan kesehatan anak pada khususnya. Sampai saat ini Indonesia

masih termasuk kategori negara dengan AKB yang tinggi bahkan tertinggi di negara ASEAN dibanding dengan negara maju. AKB sebagai permasalahan yang serius sehingga ada upaya pencegahan primer yang mendasar dan merupakan kegiatan rutin seperti pendeteksian kelainan janin dalam rahim, imunisasi pada ibu hamil, dan bayi (Anonim, 2007).

Pada tahun 2013 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi Di Indonesia mencapai 86,8%. Angka ini sudah melampaui target nasional, yaitu 85% (Menteri Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data yang di temukan, Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak pada tahun 2013 sebesar 97,85%. Capaian tersebut telah memenuhi target 90% yang menjadi komitmen Indonesia pada lingkup regional. Cakupan pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 99,3%. (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dinas Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2013 di temukan data cakupan imunisasi campak sebesar 94 % (Dinkes Provinsi 2013).

Berdasarkan data yang di temukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2015 ditemukan data cakupan imunisasi campak sebanyak 90 %. Sedangkan di Puskesmas Manganitu pada tahun 2015 ditemukan data cakupan imunisasi campak sebanyak 90 % (DinKes Kabupaten Sangihe, 2015).

Wilayah kerja Puskesmas Manganitu mencakup 18 Desa dalam satu kecamatan. dimana terdapat 18 posyandu dengan jumlah kader 90 orang,terdiri atas 5 orang kader dalam 1 desa. keaktifan kader 100% aktif. Sedangkan jumlah bayi usia 9 bulan dengan jumlah 50 orang.

Tujuan yang akan dalam penelitian ini ialah menganalisis apakah ada hubungan peran kader posyandu dengan pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Manganitu

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan di laksanakan di Puskesmas Manganitu Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe dan di laksanakan pada bulan Mei 2016. Populasi penelitian adalah semua kader posyandu yang ada di Puskesmas Manganitu. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 47 sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang di modifikasikan. Untuk menguji hubungan antara variable peran kader dan pelaksanaan imunisasi campak dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Peran Kader Puskesmas Manganitu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa peran kader dalam katagori baik. Dimana dari 47 responden dalam penelitian ini, sebanyak 32 responden (68,1%) berada pada katagori yang baik. Hal ini disebabkan responden mengundang dan menggerakkan masyarakat, yaitu memberi tahu ibu-ibu untuk datang ke posyandu, melakukan pendaftaran bayi atau balita, menuliskan nama balita dalam KMS, melakukan pendaftaran ibu hamil, menuliskan nama ibu hamil pada formulir atau register ibu hamil, menimbang bayi atau balita dan mencatat hasil penimbangan, mengisi KMS atau memindahkan catatan hasil penimbangan ke buku bantu kader, menjelaskan data KMS atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan BB, melaksanakan kunjungan rumah bagi sasaran posyandu yang bermasalah, memberikan informasi kepada seluruh

peserta posyandu mengenai kegiatan yang akan di laksanakan di posyandu, membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat, menggerakkan masyarakat untuk menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan posyandu, mencatat seluruh hasil kegiatan posyandu, menunjang usaha kesehatan lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang ada, seperti pemberantasan penyakit menular, penyehatan rumah, pembersihan sarang nyamuk, pembuangan sampah, dan penyediaan sumber air bersih, menunjang pelayanan kesehatan yang di laksanakan oleh petugas kesehatan seperti KB, KIA, imunisasi, Gizi, dan penanggulangan diare, menyiapkan alat – alat yang di perlukan seperti alat penimbangan bayi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kader untuk aktif yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar kader posyandu maupun faktor dari dalam kader posyandu. Beberapa faktor antara lain faktor masyarakat, faktor tokoh masyarakat dan faktor petugas puskesmas. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang erat dalam memotivasi kader agar dapat terus berpartisipasi secara aktif.

Faktor dari luar yang mempengaruhi kader yaitu pekerjaan dari kader, karena tugas kader bukan hanya satu kali dalam satu bulan tapi diluar jam jadwal kegiatan posyandu, kader bertugas mengunjungi peserta posyandu. Serta faktor yang mempengaruhi peran serta kader posyandu dari dalam adalah tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal yang pernah ditempuh dan dapat memotivasi kader dalam prilaku.

Upaya meningkatkan peran serta masyarakat antara lain melalui sistem pengkaderan. Kader posyandu melakukan tugas secara sukarela,

secara umum memiliki motivasi dalam dirinya yaitu kepedulian akan kesehatan di masyarakat, sehingga tanpa memperoleh kompensasi kader tetap setia melakukan tugasnya.

Kader merupakan perpanjangan tangan dari masyarakat ke pemerintah atau pemerintah ke masyarakat. Program pemerintah dapat berjalan baik tidak terlepas dari peran serta kader terutama program kesehatan yang mencakup banyak hal salah satunya adalah program imunisasi campak.

Dukungan dari tokoh agama sangat berperan penting dalam memotivasi perilaku seorang kader untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Tokoh agama ini dapat menjembatani antara pengelola program kesehatan dengan masyarakat. Tokoh masyarakat dan tokoh agama merupakan panutan perilaku masyarakat yang sangat signifikan. Oleh sebab itu, apabila tokoh masyarakat dan tokoh agama sudah mempunyai perilaku sehat, maka akan mudah ditiru oleh anggota masyarakat masyarakat yang lain

2. Pelaksanaan Imunisasi Campak di Puskesmas Manganitu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak sudah mencapai 78,7%. Dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit campak, diperlukan partisipasi masyarakat yang merupakan kunci keberhasilan, yang dapat juga diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Wujud dari keikutsertaan dimaksud tentu saja adalah perilaku tertentu, yang positif bagi pencapaian tujuan kegiatan.

Program cakupan imunisasi merupakan salah satu program

prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (PD3II) salah satunya adalah imunisasi campak. Dalam pelaksanaan program pemberantasan penyakit campak, diperlukan partisipasi masyarakat yang merupakan kunci keberhasilan, yang dapat juga diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Wujud dari keikutsertaan dimaksud tentu saja adalah perilaku tertentu, yang positif bagi pencapaian tujuan kegiatan.

Kehadiran petugas kesehatan memberikan motivasi yang tinggi masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu balita pada khususnya, untuk datang ke posyandu. Kehadiran petugas juga akan meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memeriksakan kesehatan balita dan dapat mengimunitasikan.

3. Hubungan antara Peran Kader Posyandu dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak di Puskesmas Manganitu

Hubungan peran kader posyandu dengan pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Manganitu dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah.

Data pada Tabel 1 di bawah menunjukkan bahwa dari 32 responden yang menilai peran kader baik, 63,8% tercapai pelaksanaan imunisasi campak sedangkan yang tidak tercapai 4,3%. Data juga menunjukkan bahwa dari 15 responden yang menilai peran kader kurang baik, 17,0% tidak tercapai imunisasi campak sedangkan sebanyak 14,9% tercapai. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan demikian probabilitas (signifikansi)

lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka ada hubungan antara peran kader dengan pelaksanaan imunisasi campak. Dilihat dari OR (*Odds Ratio*) menunjukkan bahwa responden dengan

peran kader yang baik kemungkinan tercapai pelaksanaan imunisasi campak sebanyak 17,1 kali lebih besar dibandingkan responden dengan peran kader yang kurang baik.

Tabel 1 Hubungan antara Peran Kader Posyandu dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak di Puskesmas Manganitu

Peran Kader	Pelaksanaan Imunisasi Campak				Total	%	OR (95% CI)	Nilai p
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%				
Baik	30	63,8	2	4,3	32	68,1	17,14 (2,97-99,08)	0,001
Kurang Baik	7	14,9	8	17,0	15	31,9		
Total	37	78,7	10	21,3	47	100,0		

Kader Posyandu merupakan agen perubahan dalam bidang kesehatan yang bekerja secara professional yang selalu berusaha memotivasi dan menggerakkan masyarakat agar berperilaku sehat. Kader sebagai pelaksana Posyandu memiliki peranan yang sangat penting untuk mengaktifkan Posyandu. Kader dalam kegiatannya dalam pelaksanaan posyandu disebut sebagai agen perubahan, kegiatan agen perubahan dalam pelaksanaan difusi inovasi di masyarakat terdiri dari tujuh langkah yaitu: membangkitkan kebutuhan untuk berubah, menetapkan hubungan pertukaran informasi, mendiagnosa masalah yang dihadapi, membangkitkan kemauan klien untuk berubah, mewujudkan kemauan dalam perbuatan, menjaga keaktifan ibu, mengakhiri hubungan ketergantungan.

Kader posyandu sangat penting peranannya dalam melakukan kunjungan rumah khususnya ibu yang mempunyai bayi dan balita untuk menyuluh dan mengingatkan mereka agar mau datang ke posyandu. Terutama dalam upaya pemberian imunisasi yang priputna pada seorang anak. Peran petugas kesehatan

khususnya kader posyandu hendaknya menjadi orang terdekat yang mampu menyampaikan segala pengetahuan dan mempertahankan timbal balik yang baik sehingga bisa menjalankan program imunisasi

Peran serta kader posyandu, pelayanan kesehatan yang selama ini dikerjakan oleh petugas kesehatan saja dapat dibantu oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat bukan hanya merupakan objek pembangunan, tetapi juga merupakan mitra pembangunan itu sendiri. Selanjutnya dengan adanya kader, maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan sempurna berkat adanya kader. Peran kader sebagai penggerak kegiatan dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan cakupan imunisasi campak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah:

1. Peran kader posyandu di Puskesmas Manganitu sebagian besar sudah baik.

2. Pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Manganitu sebagian besar sudah baik.
3. Ada hubungan antara peran kader posyandu dengan pelaksanaan imunisasi campak di Puskesmas Manganitu.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Diharapkan kepada kader kesehatan yang melayani imunisasi di posyandu agar lebih meningkatkan pelayanan dan lebih memperhatikan jadwal imunisasi dengan usia bayi sehingga pada saat di lakukan penyuntikan imunisasi pas dengan umurnya si bayi ditetapkan. Tidak ada lagi bayi yang lewat umur masih dilakukan penyuntikan karena vaksin yang disuntikkan tidak mempunyai pengaruh kepada tubuh si anak.
2. Bagi institusi kesehatan diharapkan tetap menjaga hubungan baik dengan kader posyandu untuk terus bekerjasama meningkatkan derajat kesehatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang dapat

mengungkapkan penyebab tidak tercapainya imunisasi campak dengan penelitian yang bersifat kualitatif sehingga dapat diketahui faktor penyebab lainnya.

Daftar Pustaka

- Cahyo, I. 2010. *Posyandu & Desa Siaga*. Nuha Medika: Jogjakarta
- Dinkes Provinsi 2013, Profil Kesehatan Provinsi: Manado
- Dinkes Kabupaten Kepulauan Sangihe 2015, Profil Kesehatan Kabupaten: Sangihe
- Kemenkes RI 2013, Profil Kesehatan http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil_kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia di akses pada tanggal 5 April 2016. Pukul. 14.00.
- MenKes RI 2013, Angka Kecakupan Imunisasi di Indonesia: Jakarta
- Meadow, R, dan S. J. Newell. 2005 *Lecture Notes Pediatrika*. Edisi ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Weraman, 2010. *Dasar Surveilans Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Gramata Publishing.